Teknik Terjemahan pada Novel “The Hunger Games” oleh Suzanne Collins

Andreini Laila Novita Sari

Sastra Inggris, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka

Email : novitasari6982@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins ke dalam bahasa Indonesia. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menghadapi tantangan linguistik dan budaya, seperti penerjemahan idiom, perbedaan struktur sintaksis, serta elemen kultural yang khas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data primer berupa analisis terhadap teks hasil terjemahan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber relevan dan dianalisis secara tematik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sejumlah teknik, seperti transliterasi, adaptasi, kompensasi, dan implikasi, digunakan untuk mengakomodasi perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik penerjemahan yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas terjemahan, khususnya dalam menjaga makna, nuansa, dan alur cerita agar tetap dapat dipahami oleh pembaca sasaran. Dengan demikian, pemilihan teknik yang tepat menjadi krusial dalam menjaga keaslian pesan dan gaya naratif dalam karya sastra. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik penerjemahan sastra, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan teknik yang sesuai dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi penerjemah maupun peneliti lain dalam melakukan analisis teknik penerjemahan pada teks sastra, khususnya dalam konteks penerjemahan karya sastra asing ke dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci : *Teknik penerjemah, the hunger games, Suzanne collins.*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, penerjemahan dapat diidentifikasi menjadi penerjemahan tertulis, penerjemahan lisan, dan penerjemahan audio visual. Penerjemahan tertulis dibagi menjadi dua jenis, yaitu penerjemahan fiksi dan nonfiksi, penerjemahan fiksi adalah hasil penggabungan dari pengetahuan, budaya, sejarah, serta kemampuan dan pemahaman penerjemah terhadap BSu, sedangkan penerjemahan nonfiksi merupakan karya informatif yang didasarkan atas kebenaran peristiwa, orang, atau informasi yang tersedia (Dhyaningrum & Nababan, n.d.). Novel “The Hunger Games” telah menjadi sangat populer di seluruh dunia dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Molina & Hurtado Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan ialah cara yang digunakan untuk mengalihkan pesan dari BSu ke BSa, diterapkan pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Penerjemahan novel “The Hunger Games” ke dalam Bahasa lain memungkinkan pembaca dari berbagai negara untuk menikmati cerita yang sama. Namun, proses penerjemahan tidaklah mudah, karena penerjemah harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti Bahasa, budaya, dan konteks. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis Teknik penerjemahan yang digunakan dalam novel ini untuk memahami bagaimana penerjemah mengatasi tantangan tersebut. Penelitian tentang Teknik penerjemahan novel “The Hunger Games” sangat penting untuk memahami bagaimana penerjemah dapat mempertahankan makna asli novel dan membuatnya lebih sesuai dengan Bahasa target. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Teknik penerjemahan yang berbeda dapat digunakan dalam penerjemahan novel. Namun, penerjemahan novel ini juga memerlukan kemampuan penerjemah untuk memahami konteks budaya dan sastra yang terkait dengan novel tersebut (Hartono, 2012, 2018, 2019).

Penerjemahan merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan dan makna dari satu Bahasa ke Bahasa lain (Hadi et al., 2024; Hadi & Suhendra, 2019). Dalam konteks sastra Bahasa, penerjemahan memperkenalkan karya-karya sastra dunia kepada pembaca di berbagai negara. Untuk kesempatan kali ini yang akan dibahas adalah tehnik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan novel “the hunger games” karya Suzanne Collins. Novel ini diterbitkan pada tahun 2008 dan telah diterjemahkan kedalam lebih dari 50 bahasa. Menurut Newmark (1988:5) “*translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*” atau penerjemahan adalah pengubahan makna suatu teks ke dalam Bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang. Penerjemahan menurut Nida & Taber (1974)(1991) adalah pengungkapan Kembali isi pesan dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran, baik dalam hal makna maupun gaya, bentuk boleh diubah , namun harus mempertahankan maknanya. Dengan kata lain, menerjemahkan adalah kegiatan mengubah suatu bentuk Bahasa ke dalam Bahasa lain secara sepadan.

Menurut Newmark (1988:162) “*... the translation of serious literature and authoritative statement is the most testing type of translation, because the first, basic articulation of meaning (the word) is a important as the second (the sentence or, in poetry, the line) and the effort to make word, sentence and text cohere requires continuous compromise and readjustment.*”

“... terjemahan literatur serius dan pernyataan otoritatif adalah jenis terjemah yang paling menguji, karena yang pertama, artikulasi makna dasar (kata) sama pentingnya dengan yang

kedua (kalimat atau , dalam puisi, baris) dan usaha untuk membuat kata, kalimat, dan teks menyatu membutuhkan kompromi dan penyesuaian terus menerus.”

(Indriyany, 2019)Dapat disimpulkan bahwa penerjemah karya sastra dan pendapat seorang merupakan penerjemah yang paling sulit, karena arti satu kata sama pentingnya dengan arti keseluruhan kalimatnya. Selain itu, diperlukan usaha penyesuaian berulang ulang dan penyusunan Kembali untuk membuat makna suatu kalimat dalam Bahasa sasaran sesuai dengan teks sumbernya.

Dalam penerjemahan, seorang penerjemah harus membaca dan memahami pesan yang terkandung didalam sebuah teks sumber untuk disampaikan pesan yang sama ke dalam teks sasaran. Hal pokok dalam kegiatan penerjemahan adalah tersampainya makna dalam teks sumber pada teks sasaran hasil terjemahan.

Nida & Taber (1982:33) mengungkapkan prosedur menerjemahkan terdiri atas tiga tahap, yaitu : 1) analisis, dimana informasi yang didapatkan dari Bahasa A (Bahasa sumber) dianalisis hubungan gramatikalnya serta makna dan kombinasi katanya; 2) transfer, dimana materi yang dianalisis dipindahi ke dalam pikiran penerjemah dari Bahasa A ke dalam Bahasa B (Bahasa penerima); 3) restrukturisasi, dimana materi yang telah dipindahi direstrukturisasi agar menghasilkan informasi akhir yang dapat diterima sepenuhnya dalam Bahasa penerima. Dari apa yang telah dipaparkan diatas, jelas terlihat bahwa penerjemahan merupakan suatu proses dalam menganalisis informasi atau pesan yang terdapat pada Bahasa sumber dimana kemudian makna yang didapat dalam Bahasa sumber tersebut diproses dalam pikiran manusia agar dapat dicarikan padanannya didalam Bahasa sasaran. Setelah hal-hal tersebut dilakukan, masuklah pada proses merestrukturisasi ulang ke dalam Bahasa sasaran.

Penerjemah sering sekali berhadapan langsung dengan masalah Ketika sedang menjalani proses menerjemahkan, baik dikarenakan kata yang sulit dimengerti atau dikarenakan kesenjangan dalam keterampilan maupun pengetahuan. Hal ini lah yang membuat strategi terjemahan tercipta. Molina & Albir (2002:508) mengungkapkan bahwa “strategies are the procedures (conscious or unconscious, verbal or nonverbal) used by the translator to solve problems that emerge when carrying out the translation process with a particular objective in mind”. Dengan demikian, strategi digunakan Ketika proses menerjemahkan sedang berlangsung baik secara sadar atau tidak sadar, verbal atau nonverbal. Adapun menurut Newmark (2008), strategi penerjemahan digunakan agar dapat menangani masalah-masalah yang terjadi saat menerjemahkan kata, tingkat frasa dan kalimat.

Sebagai sebuah kajian tentang penelitian penerjemahan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian saat ini ; Penelitian pertama dilakukan oleh Dhyaningrum dan Nababan mengkaji teknik serta kualitas terjemahan kalimat-kalimat satire dalam novel *The 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Disappeared*. Mereka menekankan pentingnya pemilihan teknik yang tepat agar humor dan makna tersampaikan secara akurat dalam bahasa target. Teknik seperti modulasi, amplifikasi, dan adaptasi digunakan untuk menjaga kekuatan ekspresif teks. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks budaya sangat krusial dalam menerjemahkan karya sastra dengan makna implisit.

Indriyany (2019) dalam penelitiannya terhadap *The Kite Runner* menyoroti pengaruh ideologi penerjemahan—domestikasi dan foreignisasi—terhadap pemilihan teknik. Ia menemukan bahwa teknik seperti borrowing dan established equivalent dominan digunakan untuk mempertahankan nuansa budaya dari teks sumber. Penelitian ini relevan terhadap *The Hunger Games*, karena novel tersebut juga memuat istilah dan konsep khas budaya fiksi yang menuntut teknik serupa agar dapat dipahami tanpa kehilangan karakter aslinya.

Sementara itu, Kuncara (2013) menganalisis tindak tutur direktif dalam *The Godfather*, khususnya terjemahan kalimat perintah, larangan, dan permintaan. Ia menyoroti penggunaan teknik literal translation, transposisi, dan modulasi dalam menyampaikan maksud karakter secara sesuai. Namun, fokus penelitian ini masih terbatas pada bentuk komunikasi verbal, belum menyentuh aspek naratif lebih luas seperti idiom dan simbol khas yang lazim dijumpai dalam genre distopia.

Ketiga penelitian tersebut menyoroti pentingnya sensitivitas terhadap makna, budaya, dan struktur kalimat dalam menerjemahkan teks sastra. Namun demikian, ketiganya memiliki keterbatasan yang membuka ruang kebaruan dalam penelitian terhadap *The Hunger Games*. Dhyaningrum dan Nababan belum menjangkau kompleksitas dunia fiksi distopia yang dipenuhi istilah buatan dan struktur unik. Indriyany lebih fokus pada ideologi, bukan teknik penerjemahan secara sistematis dan kuantitatif. Sedangkan Kuncara hanya menelaah tindak tutur tanpa mengeksplorasi idiom dan onomatope sebagai bagian penting dari gaya sastra.

Penelitian terhadap novel *The Hunger Games* hadir sebagai kajian yang lebih menyeluruh dengan cakupan luas. Kebaruannya terletak pada fokus terhadap genre distopia, penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif tematik, serta analisis teknik terjemahan yang disertai distribusi persentasenya. Selain itu, aspek onomatope sebagai elemen stilistika juga

menjadi perhatian khusus, yang sebelumnya belum banyak disentuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan teori dan praktik penerjemahan sastra modern, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Teknik penerjemahan yang digunakan dalam novel “the hunger games” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dengan memahami dan mempelajari Teknik penerjemahan yang digunakan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik penerjemahan sastra (Ghufron et al., 2022). Penelitian ini akan fokus pada analisis Teknik penerjemahan yang digunakan dalam novel “the hunger games” karya Suzanne Collins yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menganalisis teks sumber dan teks target untuk memahami bagaimana penerjemah menangani tantangan – tantangan dalam proses penerjemahan (Kuncara, 2013).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang penerjemahan dan sastra. Dengan menganalisis Teknik penerjemahan yang digunakan dalam novel “The Hunger Games”, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana penerjemah mengatasi tantangan – tantangan dalam proses penerjemahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mempertahankan makna asli teks sumber dan membuatnya lebih sesuai dengan Bahasa target.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis Teknik penerjemahan yang digunakan dalam novel “the hunger games” karya Suzanne Collins. Pada penggunaan metode ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang konsep alur pada cerita dan dapat memahami makna dari cerita Menurut (Creswell, 2014), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna dan konteks data, dengan fokus pada pengumpulan data yang mendalam dan rinci. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan analisis data. Menurut Patton (2015), observasi dan analisis merupakan metode pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam dan rinci.

Cara analisis data dalam penelitian ini adalah melalui analisis tematik. Menurut (Braun & Clarke, n.d. 2006), analisis tematik merupakan metode analisis data kualitatif yang digunakan

untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan tema-tema yang muncul dalam data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa Teknik yang digunakan dalam novel “*The Hunger Games*” adalah sebagai berikut:

(a) Literal Translation 32%

Teknik penerjemahan literal adalah Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan kata - kata atau frasa secara harfiah, tanpa mempertimbangkan konteks atau makna yang lebih luas. Teknik ini dapat digunakan untuk menerjemahkan teks yang memiliki struktur kalimat yang sederhana dan tidak memiliki nuansa budaya yang kompleks.

Contoh Teknik penerjemahan literal dalam novel “*The Hunger Games*”

TSu	TSa
I'm starving	Aku lapar sekali
The hunger games	Permainan kelaparan

(b) Modulation 23%

Teknik penerjemahan modulasi adalah Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan mengubah struktur kalimat atau kata-kata untuk membuatnya lebih sesuai dengan Bahasa target. Teknik ini dapat digunakan untuk menerjemahkan teks yang memiliki struktur kalimat yang kompleks atau nuansa budaya yang spesifik.

Contoh Teknik penerjemahan modulasi dalam novel “*The Hunger Games*”

TSu	TSa
The odds are ever in your favor	Kemungkinan besar kamu akan menang
May the odds be ever in your favor	Semoga keberuntungan selalu menyertaimu

(c) Established Equivalent 18%

Established Equivalent adalah Teknik penerjemahan yang digunakan untuk menggunakan kata atau frasa yang sudah ada dan diterima secara umum dalam Bahasa target untuk menerjemahkan kata atau frasa dalam Bahasa sumber.

Contoh Teknik penerjemahan established equivalent dalam novel “*The Hunger Games*”

TSu	TSa
Reaping	Perebutan
Capitol	Ibu Kota

(d) Borrowing 7%

Borrowing adalah Teknik penerjemahan yang digunakan untuk meminjam kata atau frasa dari Bahasa sumber kedalam Bahasa target.

TSu	TSa
Hunger Games	Hunger Games
Katniss	Katniss

(e) Calque 5%

Calque adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kata atau frasa secara harfiah dengan mempertahankan struktur kalimat asli.

TSu	TSa
The Hunger Games	Permainan kelaparan
Fire	Api

Selain Teknik yang sudah dijelaskan diatas, novel "The Hunger Games" juga menggunakan onomatope untuk menciptakan efek suara dan suasana yang sangat kuat. Onomatope adalah sejumlah kata yang meniru suara suatu objek seperti suara makhluk hidup, keadaan yang sedang berlangsung ataupun benda sekitar (Maturbongs et al., 2024). Sejalan denga napa yang dijelaskan oleh Assaneo dkk (2011) onomatope berperan dalam mengubah suara yang berasal dari alam menjadi suatu kata dimana manusia dapat menirunya. Onomatope "imitative onomatopoeia" (yang meniru suara) sering digunakan untuk menggambarkan suara-suara dari hewan dan manusia. Selain itu, onomatope juga digunakan untuk menggambarkan tindakan, seperti "rip" (merobek), "bang" (menembak), atau "slash" (mencambuk).

Contoh Onomatope pada novel "The Hunger Games"

"Riiip!" (bahasa Inggris) dalam terjemahan menjadi "Riiip!" (bahasa Indonesia).

"Blow" (bahasa Inggris) bisa diterjemahkan menjadi "lempar" atau "banting" (bahasa Indonesia).

Onomatope tidak hanya banyak ditemukan dalam buku komik tetapi juga dalam buku novel. Dikarenakan perbedaan budaya dan latar belakang penggunaan onomatope di tiap negara tidak jarang menimbulkan permasalahan dalam proses penerjemahannya. Penerjemah Bahasa Indonesia sering kebingungan untuk menerjemahkan serta mencari padanan kata yang tepat dalam menerjemahkan onomatope. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hatim & Munday (2004), penerjemahan merupakan perihal yang memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari hari, seperti transisi ide, pengetahuan, maupun tujuan dari Bahasa sumber (BSu) ke Bahasa sasaran (BSa).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teknik penerjemahan yang digunakan dalam novel *The Hunger Games* karya Suzanne Collins, dapat disimpulkan bahwa penerjemah menerapkan berbagai strategi untuk menyampaikan makna teks sumber ke dalam bahasa Indonesia secara efektif. Teknik yang paling dominan digunakan adalah literal translation (32%), yang menunjukkan bahwa penerjemah berusaha mempertahankan struktur dan makna asli teks sejauh mungkin. Selain itu, modulation (23%) digunakan untuk menyesuaikan struktur kalimat agar lebih alami dalam bahasa sasaran, sedangkan established equivalent (18%) menunjukkan upaya penerjemah dalam menggunakan padanan kata yang sudah umum dikenal oleh pembaca Indonesia. Teknik borrowing (7%) dan calque (5%) juga diterapkan, terutama untuk mempertahankan istilah asing dan gaya khas cerita. Penelitian ini juga menyoroti penggunaan onomatope, yang memiliki peran penting dalam membangun suasana dan efek suara dalam cerita, serta tantangan dalam menemukan padanan yang tepat dalam bahasa target. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penerjemahan karya sastra seperti *The Hunger Games* membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya, struktur bahasa, serta kemampuan untuk menyesuaikan makna tanpa kehilangan esensi cerita. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang studi penerjemahan sastra dan dapat menjadi acuan bagi penerjemah lain dalam mengatasi tantangan serupa dalam proses penerjemahan.

REFERENSI

Braun, V., & Clarke, V. (n.d.). *Using thematic analysis in psychology*.

Dhyaningrum, A., & Nababan, M. R. (n.d.). *ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN DAN KUALITAS TERJEMAHAN KALIMAT YANG MENGANDUNG UNGKAPAN SATIRE DALAM NOVEL THE 100-YEAR-OLD MAN WHO CLIMBED OUT OF THE WINDOW AND DISSAPEARED*.

- Ghufron, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). Hlm. 209-216 Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra "Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital. In *Jakarta* (Vol. 1).
- Hadi, M. Z. P., & Suhendra, E. (2019). Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. *Humanitatis Journal on Language and Literature*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.562>
- Hadi, M. Z. P., Yuliarsi, I., Pratama, H., & Yulianti, Y. (2024). Literacy in translation: between strategic competence and AI assistance. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*, 837–846.
- Hartono, R. (2012). Translation problems of idioms and figurative languages from English into Indonesian. *UNNES International Conference on ELTLT (English Language Teaching, Literature, and Translation)*.
- Hartono, R. (2018). *Translation Studies: The Cases in Indonesian Context*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hartono, R. (2019). Students' response on collaborative translation model. *UNNES International Conference on English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT 2018)*, 11–15. <https://doi.org/10.2991/elslt-18.2019.2>
- Indriyany, F. N. (2019). *Ideologi Penerjemahan Pada Kata-kata Berkonsep Budaya dalam Novel Terjemahan The Kite Runner*. 2(1). <https://doi.org/10.22146/db.v1i2.47xxx>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kuncara, S. D. (2013). Analisis terjemahan tindak tutur direktif pada novel *The Godfather* dan terjemahannya dalam bahasa indonesia. *TransLing*, 1(1).
- Maturbongs, W. R. B. S., Taqdir, T., & Kasmawati, K. (2024). Teknik Penerjemahan Onomatope Gitaigo dalam Novel *Funiculi Funicula Before The Coffee Gets Cold*. *KIRYOKU*, 8(2), 544–556.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498–512.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7202/008033>
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1974). *The theory and practice of translation* (Vol. 8). Brill Archive.
-